

# Pengaruh Model Pembelajaran Bercerita Dengan Media Komik Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK Tunas Kasih Kota Makassar

## The Influence Of The Storytelling Learning Model Using Comic Media On The Listening Ability Of Group B Children In Tunas Kasih Kindergarten Makassar Citiy

Yulianti<sup>1\*</sup>, Rika Kurnia R, Parwoto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>4</sup> Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

yulianti41073@gmail.com

### Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran bercerita dengan media komik terhadap kemampuan menyimak anak. Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kegiatan bercerita dengan media komik terhadap kemampuan menyimak anak, Bagaimana gambaran kemampuan menyimak anak sebelum dan setelah diberi kegiatan bercerita dengan media komik, apakah ada pengaruh kegiatan bercerita dengan media komik terhadap kemampuan menyimak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan bercerita dengan media komik terhadap kemampuan menyimak anak, untuk mengetahui kemampuan menyimak anak sebelum dan setelah diberi kegiatan bercerita dengan media komik, untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan bercerita dengan media komik terhadap kemampuan menyimak anak. Penelitian ini adalah penelitian *Eksperiment* dengan jenis penelitian yaitu *Quasi Ekperimental Design*. Pendekatan penelitian ini adalah yaitu kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak didik TK Tunas Kasih Kota Makassar. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 anak dengan pembagian 8 anak sebagai kelompok eksperimen dan 8 anak sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data penelitian ini yaitu melalui observasi test dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu teknik analisis dekriptif dan analisis *non parametrik*. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran bercerita dengan media komik terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Tunas Kasih Kota Makassar berkembang sangat baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menyimak, Bercerita Dengan Media Komik

### Abstract (Bahasa Inggris)

This study examines the effect of storytelling learning models using comic media on children's listening abilities. The problem formulation in this research is how to describe storytelling activities using comic media on children's listening abilities. What is the description of children's listening abilities before and after being given storytelling activities using comic media, is there an influence of storytelling activities using comic media on listening ability. The aim of this research is to determine the effect of storytelling activities using comic media on children's listening abilities, to determine children's listening abilities before and after being given storytelling activities using comic media, to find out whether there is an influence of storytelling activities using comic media on children's listening abilities. This research is an experimental research with a type of research, namely Quasi Experimental Design. This research approach is quantitative. The population in this study were all students at Tunas Kasih Kindergarten, Makassar City. Sampling in this research used proportional sampling. The sample in this study consisted of 16 children, divided into 8 children as the experimental group and 8 children as the control group. The collection of research data is through observation test and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique and non-parametric analysis. Based on the results of this research, the author concludes that the influence of the storytelling learning model using comic media on the listening ability of group B children in Tunas Kasih Kindergarten, Makassar City is developing very well.

**Keywords:** Listening Ability, Storytelling With Comic Media

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar anak kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Pada masa ini anak harus mendapatkan stimulasi pendidikan yang tepat, dan ini merupakan bentuk Upaya konkrit dalam melakukan pembinaan bagi anak usia emas. (Husna & Eliza, 2021)

Salah satu aspek yang penting dalam kemampuan dasar anak usia dini yaitu keterampilan bahasa, yang terdiri dari bahasa reseptif yaitu kemampuan menyimak dan membaca serta bahasa ekspresif kemampuan berbicara dan menulis. Menurut (Saodi et al., 2021) merupakan keterampilan dasar yang telah dimiliki anak usia dini, dimana bahasa merupakan alat utama untuk mengesepikan pengetahuan dan pikiran. Ketika anak berinteraksi langsung dengan orang lain. Bahasa merupakan alat utama untuk mengekspresikan pengetahuan dan pikiran sebab melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya dan mengungkapkan gagasan atau pikiran terhadap orang lain Aziza & Sri Wahyuni Asti, (2023).

Kemampuan menyimak adalah kemampuan mendengar dan memahami bunyi bahasa atau cerita yang di dengar sehingga seseorang mampu mampu menceritakan kembali apa yang telah didengar. Adapun fungsi kemampuan menyimak yaitu (1) menjadi dasar belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua, (2) menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis), (3) menunjang keterampilan bahasa lainnya, (4) memperlancar komunikasi, (5) menambah informasi pengetahuan Astuti (Dhieni 2022). Sedangkan tujuan menyimak menurut Munar, (2021) ada empat alasan tujuan menyimak untuk lebih spesifik yaitu (1) untuk belajar atau memperoleh informasi, (2) untuk menghargai, (3) untuk melibatkan diri sendiri, (4) untuk menangani masalah dalam jangkauan.

Sukmawarti & Nurhidayah, (2019) mengatakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulus anak adalah kegiatan bercerita, bercerita adalah salah satu

kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak aktif mendengarkan, menceritakan, merasakan dan memahami cerita tertentu. Melalui metode pembelajaran bercerita yang menyenangkan, anak berusaha untuk mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungannya. Bercerita pada anak usia dini merupakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, dengan menggunakan metode bercerita akan menambah kosakata pada anak Habibatullah et al., (2021). Sedangkan menurut Hemah et al., (2018) bercerita adalah suatu yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.

Maka dari itu salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak yaitu media komik. Menurut Nasrullah et al., (2021) media komik memiliki ilustrasi gambar dari cerita yang disajikan, media komik dengan gambar yang berwarna memiliki daya tarik tersendiri bagi anak sehingga anak menjadi tertarik dan senang membaca. Dengan penelitian diatas mengungkapkan bahwa penggunaan media komik bagi anak sangat membantu pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anak. Komik merupakan sebuah media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, komik memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menambah pembendaharaan kata dan dapat mengembangkan minat baca anak, komik juga berisi gambar-gambar dengan warna menarik, sehingga meningkatkan semangat anak-anak dalam proses kegiatan bercerita.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan kenyataan bahwa tingkat kemampuan menyimak anak kelompok B TK Tunas Kasih Kota Makassar sangat bervariasi dikarenakan kemampuan berbahasa anak belum maksimal dan kemampuan belajar anak belum maksimal khususnya pada keterampilan menyimak. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan kurang bervariasi untuk melatih kemampuan menyimak anak. Dalam hal ini kita sebagai guru PAUD harus berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Oleh sebab itu manfaat penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini melalui media pembelajaran komik dengan cara membacakan komik yang dapat meningkatkan

pembendaharaan kata, menginterpretasi, mengevaluasi dan meningkatkan minat baca serta meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Dilihat dari pengamatan menunjukkan bahwa sebagian anak masih rendah kemampuan menyimaknya, hal ini terlihat anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengar dengan kosakata yang lebih, belum mampu memahami makna (isi) cerita/disimak dan belum mampu melakukan beberapa perintah secara bersamaan sehingga hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan menyimak anak serta kurangnya ketersediaan media untuk menstimulus perkembangan anak terhadap kemampuan menyimak anak. Penggunaan media komik dalam pembelajaran merupakan salah satu cara agar anak dapat berpartisipasi aktif dalam mendengarkan cerita yang dibacakan dari buku komik agar stimulus yang diharapkan lebih mudah diterima anak. Berkaitan dengan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran kegiatan bercerita dengan media komik terhadap kemampuan menyimak anak, bagaimana gambaran kemampuan menyimak anak sebelum dan setelah diberi kegiatan bercerita dengan media komik, apakah terdapat pengaruh kegiatan pembelajaran bercerita dengan media komik terhadap kemampuan menyimak anak. Penelitian ini diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang dikaji peneliti agar agar mengetahui kemampuan menyimak anak sebelum diberi pembelajaran bercerita dengan media komik, mengetahui gambaran kemampuan menyimak anak setelah diberi pembelajaran bercerita dengan media komik, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran bercerita dengan media komik terhadap kemampuan menyimak anak sebelum dan setelah diberi kegiatan bercerita. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah ilmu dalam lingkup pendidikan anak usia dini dan dapat dijadikan sebagai gambaran tentang penerapan model pembelajaran bercerita dengan media komik terhadap kemampuan menyimak anak serta membantu guru dalam menstimulus kemampuan menyimak anak.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Bercerita Dengan Media Komik

Menurut Azhari, (2021) metode bercerita dapat membantu anak untuk melatih kemampuan dan keterampilan berbahasa yang lancar dimana dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa mengembangkan

kemampuan anak dalam melatih pemahaman, pelurusan dan pembendaharaan kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak, mendengar, membaca dan menulis.

Sedangkan menurut Rahmatillah et al., (2018) metode bercerita merupakan cara atau media yang digunakan pendidik untuk menyampaikan sesuatu atau menyajikan materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan dalam bentuk cerita yang menarik perhatian anak.

Komik adalah media berisi kotak-kotak cerita yang dilengkapi dengan balon-balon kata pada setiap gambar supaya pembaca dapat memahami alur dan isi cerita yang ingin disampaikan, isi cerita dalam komik tidak hanya bersifat menghibur pembacanya tapi juga bersifat edukasi atau unsur pendidikan Ananda et al., (2022). Sedangkan menurut Nasrullah et al., (Budiarti & Hartono 2021) mengemukakan bahwa media komik merupakan salah satu bacaan favorit anak-anak. Media komik memiliki ilustrasi gambar dari cerita yang disajikan. Media komik dengan gambar yang berwarna memiliki daya tarik tersendiri bagi anak sehingga anak menjadi tertarik dan senang.

### 2.2 Kemampuan Menyimak

Menurut Azizah et al., (2021) kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu mendengarkan apa yang disampaikan orang lain. Anak mampu menirukan kembali kata yang didengar, anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengar dan dilihatnya, anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hal senada juga diungkapkan Wildawati, et al., (2022) bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan mendengar dan memahami bunyi bahasa atau cerita yang didengar sehingga seseorang mampu menceritakan kembali apa yang telah didengar dengan memahami makna dari cerita yang didengar serta mampu melakukan perintah sesuai dengan arahan yang didengar.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design*.

### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Dimana penuguran dilakukan melibatkan dua

kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kelompok tersebut dipilih dan di tempatkan melalui randomisasi.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa observasi, test dan dokumentasi. Penelitian eksperimen ini dilakukan di TK Tunas Kasih Kota Makassar. Sampel penelitian ini berjumlah 16 siswa yang terdiri 8 anak sebagai kelompok eksperimen dan 8 anak sebagai kelompok kontrol.

### 3.4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis nonparametric. Teknik nalaisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil kemampuan menyimak anak usia dini sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pengumpulan data melalui observasi, test (pretest dan pos-ttest) dan dokumentasi dengan menggunakan dalam bentuk ceklist dengan tipe jawaban Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB) yang akan dikonversi menjadi 1,2,3 dan 4 agar hasil yang didapatkan lebih tegas dalam suatu permasalahan yang teliti.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan melalui intrumen penelitian yang mengacu pada indicator pencepaian kemampuan menyimak anak. Variable yang dideskripsikan yaitu pembelajaran bercerita dengan media komik (X), kemampuan Menyimak (Y). jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 anak usia dini. Hasil statistic deskriptif variable disajikan pada table berikut:

**Tabel 1. Descriptive Statistics (Kelompok Experimen)**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	8	6	8	7,13	,835
Post-Test Eksperimen	8	21	24	23,00	1,069
Valid N (listwise)	8				

Hasiil darii tabel analiisisi deskriptif data kemampuan meinyimak anak pada kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 8 orang anak menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata kemampuan 23,00 dengan nilai minimum 21 dan nilai maximum 24 dan standar deviation 1,069.

**Tabel 2. Descriptive Statistics (Kelompok Kontrol)**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kontrol	8	7	9	8,25	1,035
Post Test Kontrol	8	8	12	9,63	1,408
Valid N (listwise)	8				

Hasil dari table analisis dekriptif data kemampuan menyimak anak pada kelompok kontrol dengan jumlah sampel 8 orang anak menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak ada kelompok kontrol memiliki rata-rata 9,63 dengan nilai minimum 8 dan nilai maximum 12 dan standar deviation 1,1408.

Distribusi penkategorian kemampuan menyimak anak yang diberi perlakuan pembelajaran bercerita dengan media komik disajikan pada table berikut ini:

**Tabel 3.**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	17-18	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	19-20	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	21-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	25%
4	23-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	75%
		<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disajikan sebagai berikut. Penkategorian kemampuan menyimak anak pada kelompok eksperimen meliputi Belum Berkembang 0% tidak terdapat anak yang belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang

disimak/didengar, dengan kosakata yang lebih, mampu memahami makna (isi) cerita/didengar dan mampu melakukan beberapa perintah secara bersamaan. Mulai Berkembang 0% tidak terdapat anak yang belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/ didengar, dengan kosakata yang lebih, mampu memahami makna (isi) cerita/didengar dan mampu melakukan beberapa perintah secara bersamaan. Berkembang Sesuai Harapan sebanyak anak dengan presentase 25% anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengar, dengan kosakata yang lebih, mampu memahami makna (isi) cerita/didengar dan mampu melakukan beberapa perintah secara bersamaan tanpa bantuan peneliti dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 6 anak dengan presentase 75% anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengar, dengan kosakata yang lebih, mampu memahami makna (isi) cerita/didengar dan mampu melakukan beberapa perintah secara bersamaan tanpa bantuan peneliti dan dapat membantu temannya.

**Tabel 4. Hasil Kemampuan (Kelompok Kontrol)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	6 – 7	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	8 – 9	Mulai Berkembang (MB)	3	37,5%
3	10–11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	50%
4	12–13	Berkembang Sangat Baik	1	12,5%
		<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disajikan sebagai berikut. Penkategorikan kemampuan menyimak anak pada kelompok eksperimen meliputi Belum Berkembang 0% tidak terdapat anak yang belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengar, dengan kosakata yang lebih, mampu memahami makna (isi) cerita/didengar dan mampu melakukan beberapa perintah secara bersamaan. Mulai Berkembang terdapat 3 anak dengan presentase 37,5% anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengar, dengan

kosakata yang lebih, mampu memahami makna (isi) cerita/didengar dan mampu melakukan beberapa perintah secara bersamaan namun masih dalam bantuan peneliti. Berkembang Sesuai Harapan terdapat 4 anak dengan presentase 50% anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengar, dengan kosakata yang lebih, mampu memahami makna (isi) cerita/didengar dan mampu melakukan beberapa perintah secara bersamaan tanpa bantuan peneliti dan Berkembang Sangat Baik dengan 1 anak dengan presentase 12,5% mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengar, dengan kosakata yang lebih, mampu memahami makna (isi) cerita/didengar dan mampu melakukan beberapa perintah secara bersamaan tanpa bantuan peneliti dan dapat membantu temannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak pada kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 3 anak pada kelompok kontrol. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan 4 anak pada kelompok kontrol. Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 6 anak pada kelompok eksperimen dan 1 anak pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menyimak anak kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

##### 1) Kemampuan Menyimak Anak Sebelum Diberi Perlakuan Kegiatan Bercerita Dengan Media Komik

Kemampuan menyimak anak yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata yang berbeda sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 7,13 (kelompok eksperimen) dan 8,25 (kelompok kontrol). Dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada nilai kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan. Indikator yang telah diujikan yaitu mampu menceritakan kembali isi cerita yang di simak/didengar dengan kosakata yang lebih, mampu memahami makna (isi) cerita/didengar dan mampu melakukan beberapa perintah secara bersamaan. Sementara itu, pada kelompok eksperimen pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 anak dengan presentase 62,5%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak dengan presentase 27,5%, Dan tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH),

Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%. Sedangkan pada kelompok kontrol kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak dengan presentase 37,5%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak dengan presentase 67,5%. Dan tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%.

## 2) Kemampuan Menyimak Anak Kelas B Setelah Diberi Kegiatan Bercerita Dengan Media Komik

Kemampuan mengenal lambang bilangan anak setelah diberikan treatment dengan kegiatan bercerita dengan media komik mengalami perkembangan disetiap pertemuan, dapat dilihat bahwa anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang di simak/didengar dengan kosakata yang lebih, mampu memahami makna (isi) cerita/disimak, mampu melakukan beberapa perintah secara bersamaan. Kemampuan menyimak anak diperoleh dari nilai rata-rata pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan yaitu sebesar 23,00 dan kelompok kontrol diperoleh sebesar 9,63. Jadi berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai pada kelompok eksperimen setelah perlakuan tampak lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Sementara itu pada kelompok eksperimen pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak ada anak dengan presentase 0%, Mulai Berkembang (MB) tidak terdapat anak dengan presentase 0%, pada kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH). sebanyak 2 anak dengan presentase 25% dan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 anak dengan presentase 75%.

## 3) Pengaruh Model Pembelajaran Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelas B.

Peningkatan kemampuan menyimak anak melalui pembelajaran bercerita dengan media komik membuat anak tidak bosan dalam pembelajaran karena anak dapat mendengar berbagai macam cerita. Selain itu bercerita dengan media komik membuat anak aktif mendengarkan, menceritakan, merasakan dan memahami cerita tertentu. Melalui model pembelajaran bercerita yang menyenangkan, anak berusaha untuk mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Adapun kesimpulannya yaitu kemampuan menyimak anak kelas B di TK Tunas Kasih Kota Makassar

kegiatan pembelajaran bercerita dengan media komik menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan kemampuan menyimak anak kelas B di TK Tunas Kasih Kota Makassar dengan kegiatan pembelajaran bercerita langsung tanpa media menunjukkan kategori Mulai Berkembang (MB). Sehingga pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan media komik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, B., Nayati Nasution, S., Idayana Sinaga, S., & PGRI Palembang, U. (2022). Pengembangan Komik Subtema Binatang di Hutan terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(02). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.8824>
- Aziza, N., & Sri Wahyuni Asti, A. (n.d.). *Pengaruh Video Media Dongeng Terhadap Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar*.
- Azizah, I. N., Fertilia Dea, L., Yusuf, M., Zuniati, M., & Muslimin, A. (2021). *Eksperimentasi Media Pembelajaran Komik Edukasi Pengenalan Angka Bagi Anak Usia Dini*. 5, 16–21.
- Astuti, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Papa Flanel Di PAUD Terpadu Bukit Permai II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 181-197
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak

Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-14.

Munar, A. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>

Nasrullah, Y., Akbar, Z., & Supena, A. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 832–843. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1540>

Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>

Sukmawarti, & Nurhidayah. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Bercerita Untuk Menumbuhkembangkan Empati Anak Usia Dini* (Vol. 4, Issue 1).

Wildawati, W., Saodi, S., & Rusmayadi, R. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 43-60.